



## Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Agustina Retnoasih<sup>1\*</sup>, Jajang Hendar Hendrawan<sup>2</sup>, Lili Halimah<sup>3</sup>

STKIP Pasundan Cimahi, Indonesia

e-mail: [agustianaretnoasih84@gmail.com](mailto:agustianaretnoasih84@gmail.com)

### Abstract

Creativity is an essential 21st-century competency that needs to be developed from an early age to shape a generation that is adaptive, innovative, and solution-oriented. This study aims to describe how the implementation of the Pancasila Student Profile Reinforcement Project (P5) with the theme Voice of Democracy can foster student creativity at SMP Negeri 4 Subang. The research was motivated by the low level of active participation and the lack of innovative student projects in project-based learning. This study employed a qualitative approach using a case study method, with data collection techniques including interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that: (1) The planning of P5 was carried out collaboratively and systematically by the principal, teachers, and coordinators, although some facilitators still require capacity strengthening. (2) The implementation of P5 successfully fostered student creativity through active, collaborative, and real-life-relevant activities. (3) The assessment was conducted using rubrics and portfolios, which showed improvements in creativity, self-confidence, and 21st-century skills. (4) Evaluation and follow-up were carried out comprehensively, involving all school elements and external partners. P5 had a positive impact on the development of students' character and creativity, although challenges such as time allocation and the role clarity of facilitators remain.

**Keywords:** creativity, character education, Pancasila student profile strengthening project (P5)

### Abstrak

Kreativitas merupakan kompetensi esensial abad ke-21 yang penting dikembangkan sejak dini guna membentuk generasi yang adaptif, inovatif dan solutif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Suara Demokrasi dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya partisipasi aktif dan hasil karya inovatif peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan P5 telah dilaksanakan secara kolaboratif dan sistematis oleh kepala sekolah, guru dan koordinator, meskipun sebagian fasilitator masih membutuhkan penguatan pemahaman. (2) Pelaksanaan P5 mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan yang aktif, kolaboratif dan relevan dengan kehidupan nyata. (3) Penilaian dilakukan berbasis rubrik dan portofolio yang menunjukkan peningkatan kreativitas, kepercayaan diri serta keterampilan abad ke-21. (4) Evaluasi dan tindak lanjut dilaksanakan menyeluruh, melibatkan seluruh elemen sekolah serta mitra. P5 berdampak positif pada perkembangan karakter dan kreativitas peserta didik, meskipun masih terdapat tantangan seperti pembagian waktu dan peran fasilitator.

**Kata Kunci:** kreativitas, pendidikan karakter, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)

©IQRO: Journal of Islamic Education. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu keterampilan yang sangat diperlukan oleh peserta didik (Daulay et al., 2024, p. 724). Kreativitas tidak hanya penting untuk memecahkan masalah kompleks, tetapi juga menjadi kunci bagi inovasi dan adaptasi dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas peserta didik tidak hanya mendorong peningkatan akademis, tetapi juga membentuk individu yang mampu berpikir kritis, inovatif dan memiliki kemampuan sosial yang kuat (Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, 2018, p. 164), dalam praktik pendidikan di Indonesia, kreativitas peserta didik sering kali belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi studi awal di SMP Negeri 4 Subang, potensi peserta didik untuk berkembang secara kreatif perlu terus ditingkatkan, terutama dalam konteks pendidikan yang berfokus pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program P5 ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri peserta didik, termasuk melalui pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan kolaboratif (Farhana & Cholimah, 2024, p. 138). Namun implementasi proyek ini sering kali dihadapkan pada tantangan, seperti kurangnya metode pengajaran yang interaktif dan terbatasnya pemahaman guru tentang cara mengintegrasikan kreativitas dalam pembelajaran.

Permasalahan utama dalam penelitian ini berdasarkan hasil obserbasi awal atau studi pendahuluan kepada guru dan peserta didik adalah kurangnya kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang dalam kegiatan pembelajaran, meskipun sekolah telah menerapkan P5. Beberapa indikator yang menunjukkan kurangnya kreativitas ini antara lain menurut koordinator P5 adalah minimnya hasil karya inovatif dari peserta didik, kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek serta lemahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Meneliti masalah ini penting karena kreativitas adalah salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik dalam Profil Pelajar Pancasila. Menurut Treffinger, Isaksen, Stead-Dorval (2006) dalam Abd Rahman "kreatif diterjemahkan sebagai satu kebolehan mencipta, menghasilkan dan mengembangkan idea baharu dan asli" (Wahab & Saud, 2021, p. 114). Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam penelitian Retnoasih dan Hendar Hendrawan (2024) bahwa "kreativitas merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu di abad ke-21" (Conference et al., 2024, p. 342). Seperti pernyataan Jones & Wyse (2013:1) dalam Wahyuni dan Mustadi bahwa

*“Creativity means a person’s capacity to produce new original ideas, insights, being of scientific, aesthetics, social or technological value”* (Wahyuni & Mustadi, 2016, p. 247). Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa kreatif merupakan kapasitas seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru yang asli, wawasan, menjadi ilmiah, memiliki nilai estetika, nilai sosial atau nilai teknologi. Kreativitas masuk dalam dimensi dari pendidikan karakter yang menjadi tujuan dalam visi misi sekolah. Menurut Gaffar (2010:1) dalam Kesuma *“Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”* (Kesuma, 2020, p. 5). Kegagalan dalam mengembangkan kreativitas akan berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan tantangan di masa depan. Selain itu, kreativitas juga berperan penting dalam pembentukan karakter yang kritis, inovatif dan berjiwa kebangsaan sesuai nilai-nilai Pancasila. Jika masalah ini tidak segera diatasi, peserta didik mungkin akan kesulitan bersaing dalam dunia yang semakin kompetitif dan penuh perubahan di masa yang akan datang.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya kreativitas dalam pendidikan. Hasil penelitian Mohamad Rifqi Hamzah, dkk (Hamzah et al., 2022, p. 556) mengemukakan bahwa P5 adalah pengalaman belajar lintas disiplin yang melibatkan melihat dan berpikir tentang cara menyelesaikan masalah di lingkungan sekitar. Ini dilakukan untuk meningkatkan berbagai kompetensi yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita (Ulandari & Rapita, 2023, p. 117) menjelaskan bahwa melalui aksi P5 dapat membentuk dan menguatkan sifat-sifat Profil Pelajar Pancasila yaitu kreatif, berpikir kritis dan bergotong royong yang semuanya merupakan ciri khas pelajar Pancasila. Selain itu, untuk membangun karakter yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulai. Hasil penelitian Isma Novia Siregar (Siregar et al., 2024, p. 7) mengemukakan memberikan dampak positif pada peningkatan pemahaman peserta didik tentang prinsip-prinsip Pancasila dan peningkatan partisipasi mereka dalam kelas. P5 dapat menjadi alat yang berguna untuk mengembangkan karakter dan profil pelajar Pancasila yang ideal untuk masa depan Indonesia yang lebih baik dengan mengatasi masalah yang ada dan terus menerapkan pendekatan holistik. Hasil penelitian Rini Astuti (ASTUTI, 2015, p. 39) menjelaskan pembelajaran di luar kelas

berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dengan membuat proyek di lingkungan sekolah. Keuntungan dari pembelajaran di luar kelas berbasis proyek adalah mereka memungkinkan guru untuk bertindak sebagai inspirator, fasilitator, pendamping, konsultan, pelatih dan motivator peserta didik untuk melakukan tindakan kreatif.

Namun penelitian-penelitian di atas belum banyak diterapkan dalam konteks P5, khususnya di SMP Negeri 4 Subang. Hal ini membuka peluang untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana P5 dapat digunakan sebagai strategi menumbuhkan kreativitas peserta didik. Berbagai penelitian sebelumnya belum banyak diaplikasikan dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama. Implementasi P5 sebagai pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21 masih memerlukan kajian lebih lanjut, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan kreativitas peserta didik.

Konteks SMP Negeri 4 Subang menjadi menarik untuk diteliti karena sekolah ini telah menerapkan P5 dengan berbagai tema, salah satunya *Suara Demokrasi*. Meskipun pelaksanaan program tersebut sudah mengacu pada panduan resmi, sejauh mana efektivitasnya dalam menumbuhkan kreativitas siswa belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan di tingkat nasional dengan implementasi dan dampaknya di tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu penelitian yang berfokus pada pemanfaatan P5 sebagai strategi pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas peserta didik. Penelitian ini tidak hanya penting untuk mengukur efektivitas program, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi berbasis bukti dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual di lingkungan sekolah.

Melalui kegiatan P5 ini, karakter peserta didik dapat terbentuk dan menjadikan mereka sebagai manusia yang merdeka dalam belajar, kreatif dan belajar menjadi pemimpin dalam pembelajaran (Muliardi, 2023, p. 3). Pernyataan tersebut sangat sesuai, karena kegiatan P5 memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter melalui pembelajaran yang aktif, mandiri dan kreatif.

Dengan demikiran hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pendekatan inovatif

dalam P5. Atas dasar inilah peneliti ingin membuat penelitian dengan judul “Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang”.

Dalam upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui P5, khususnya tema “Suara Demokrasi”, berbagai teori pembelajaran memberikan landasan yang kokoh untuk merancang kegiatan yang efektif dan bermakna. Teori-teori ini mencakup Teori Konstruktivisme Piaget, Teori Humanisme Abraham Maslow, Teori Progresivisme John Dewey dan Teori Kolaboratif George Jardine, Teori Kreativitas Santrock (2002), Teori Kreativitas Mayesty (1990), Teori Kreativitas Carl Roger (1962), Teori Kreativitas Clark Moustakas (1967) dan teori Kreativitas Munandar (2009) serta Panduan P5 dari Kemendikbudristek 2022 dan 2024. Masing-masing teori memberikan perspektif yang unik dan relevan dalam mendukung proses pembelajaran kreatif.

Dalam penelitian Ulya (2024), Jean Piaget menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif dimana individu membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Tiga prinsip utama dalam pembelajaran menurut Jean Piaget yaitu: belajar aktif, belajar melalui interaksi sosial dan belajar melalui pengalaman sendiri (Ulya, 2024, p. 13). Teori konstruktivisme mendorong peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu dalam proyek, menemukan solusi kreatif dan membangun pengetahuan baru melalui pengalaman langsung. Dalam penelitian Septianti (2024), menurut Maslow kebutuhan manusia bertingkat dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri (Saputri et al., 2024, p. 70). Dalam pendidikan teori Humanisme ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung, dimana kebutuhan dasar peserta didik terpenuhi seperti rasa aman dan penghargaan. Dalam penelitian Mustaghfiroh (2020), John Dewey memandang pembelajaran sebagai proses yang berpusat pada pengalaman nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, menekankan pada konsep “progress” yang menyatakan bahwa kemampuan manusia untuk mengembangkan dan menyempurnakan lingkungannya dengan menerapkan kecerdasan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari (Mustaghfiroh, 2020, p. 142). Dewey menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam komunitas belajar yang mendukung kolaborasi dan partisipasi aktif sebagai sarana pengembangan kreativitas. Dalam penelitian Nur Laela,skk (2024), George Jardine menekankan pentingnya kolaborasi

dalam pembelajaran. Dalam hal ini *Collaborative Learning* adalah pendidikan untuk pengajaran dan pembelajaran yang melibatkan kelompok peserta didik yang bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan tugas dan membuat produk (Ika Nur Laela et al., 2024, p. 95). Melalui kolaborasi peserta didik menghargai perspektif orang lain, menyelesaikan konflik dan mengembangkan solusi kreatif yang didasarkan pada keragaman gagasan.

Pengertian kreativitas menurut Santrock (2002) yaitu kemampuan untuk memikirkan masalah dengan cara yang baru dan menciptakan solusi yang unik untuk masalah yang dihadapi. Serta Mayesty (1990) menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/ berguna bagi orang tersebut dan orang lain (Robert & Brown, 2004, p. 1). Dalam buku kreativitas dan keterbakatan karya Munandar, dikutip menurut Carl Roger (1962) bahwa sumber kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Clark Moustakas (1967) psikolog humanistic terkemuka menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain (Munandar, 2014, p. 24). Dalam pernyataan tersebut kreativitas tidak hanya tentang inovasi menurut Munandar dan Moustakas, tetapi juga tentang pengembangan potensi pribadi dan hubungan dengan lingkungan.

Berdasarkan buku panduan pengembangan P5 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2022, dalam dimensi kreatif yang menjadi elemen atau indikatornya yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan (Rizky Satria et al., 2022, p. 50), kemampuan untuk membuat ide dan tindakan yang unik serta kemampuan untuk memikirkan solusi alternatif adalah komponen penting dari kreativitas.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus. Menurut Arikunto (2006) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, Penelitian kualitatif seringkali menonjolkan

perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori-teori sebagai payung dan atau pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta di lapangan (Fiantika, 2022). Penelitian studi kasus menurut John W. Creswell (Creswell John W, 2014, p. 135) adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, system terbatas kontemporer (kasus) atau beragam system terbatas (berbagai kasus) melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau *sumber informasi majemuk* (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual dan dokumen dan berbagai laporan) dan melaporkan deskripsi kasus atau tema kasus. Satuan analisis dalam studi kasus bisa berupa kasus majemuk (*studi multi-situs*) atau kasus tunggal (*studi dalam-situs*). Yang menjadi alat peneliti utama peneliti itu sendiri, dengan peneliti sebagai alat utama dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat melaksanakan penelitian secara mendalam dan dapat memperoleh data secara akurat. Dalam hal ini peneliti merasa penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 4 Subang merasa tepat jika menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa data yang akan diperoleh selama penelitian adalah data yang actual dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara di tempat penelitian.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi langsung, wawancara langsung, studi dokumentasi dan triangulasi. Agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam maka sumber data yang diteliti adalah peserta didik kelas delapan dan guru atau fasilitator P5, koordinator P5, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepala sekolah.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Perencanaan P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang***

Dalam tahap perencanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang kepala sekolah dan tim pelaksana P5 sesuai dengan Panduan P5 (Satria et al., 2024, p. 23) “menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu, tim ini menentukan fokus dimensi, tema, jumlah, beserta alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan”. Dimensi yang dipilih pada P5 tema Suara Demokrasi ini yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong dan kreativitas, dengan alasan

bahwa Suara Demokrasi ada hubungan komunikasi dengan sesama yang berarti peserta didik harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan santun, untuk gotong royong dalam hal ini peserta didik akan bekerja sama dalam tim sehingga harus berkolaborasi, untuk kreativitasnya ketika peserta didik melaksanakan P5 tentu saja akan menstimulus kreativitas seperti dapat memunculkan ide-ide baru yang menghasilkan produk yang menjadi perwujudan kreasi peserta didik dengan bekerja sama dalam kelompok.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori pembelajaran teori Kolaboratif George Jardine “menekankan pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran” (Ika Nur Laela et al., 2024), dan sesuai juga dengan teori kreativitas Mayesty (1990) dalam (Robert & Brown, 2004) bahwa “kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai berguna bagi orang tersebut dan orang lain”. Semua ide original dari peserta didik adalah bagian dari kreativitas yang bernilai baik bagi peserta didik itu sendiri maupun orang lain.

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema *Suara Demokrasi* di SMP Negeri 4 Subang telah dilaksanakan sesuai dengan Panduan Implementasi P5 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Meskipun masih ditemukan kendala dalam hal pemahaman teknis dari sebagian kecil fasilitator, khususnya dalam penyusunan modul P5, secara umum seluruh elemen sekolah telah menunjukkan kolaborasi yang baik.

Kolaborasi ini tercermin dari keterlibatan aktif dalam pembentukan tim pelaksana proyek, identifikasi kesiapan satuan pendidikan, penetapan dimensi dan tema proyek, alokasi waktu pelaksanaan, serta penyusunan modul pembelajaran yang relevan. Selain itu, strategi pelaporan hasil pelaksanaan proyek juga dirancang secara sistematis untuk mendukung ketercapaian tujuan proyek, khususnya dalam aspek penumbuhan kreativitas peserta didik.

Perencanaan yang komprehensif dan sinergi antarwarga sekolah menjadi faktor pendukung utama kelancaran pelaksanaan P5. Dengan tahapan yang telah dirancang secara terstruktur dalam modul P5, implementasi proyek dapat berjalan efektif. Hasil awal menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu memfasilitasi pengembangan karakter dan kreativitas peserta didik secara optimal di lingkungan SMP Negeri 4 Subang.

### ***Pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang***

Dalam tahap pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai dengan Panduan P5 elemen dan indikator dalam dimensi kreatif yaitu “menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan” (Rizky Satria et al., 2022, p. 50). Dalam menumbuhkan kreativitas sesuai dengan teori pembelajaran Konstruktivisme Piaget dalam (Ulya, 2024) Jean Piaget menekankan “Tiga prinsip utama dalam pembelajaran Jean Piaget yaitu belajar aktif, belajar melalui interaksi sosial dan belajar melalui pengalaman sendiri”.

P5 juga dapat membudayakan nilai kerja yang positif bagi peserta didik seperti mengasah kemampuan, memiliki kebanggaan berani mencoba dan belajar dari kesalahan. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori kreativitas menurut Carl Roger (1962) dalam (Munandar, 2014, p. 24) bahwa “sumber kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme”.

Pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi yang disampaikan fasilitator dalam hasil wawancara menunjukkan bahwa P5 ini menciptakan ruang yang inklusi dan suportif bagi semua pihak baik untuk peserta didik, guru dan sekolah untuk mengembangkan diri secara merdeka. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad 21 dalam Fajar.Dkk (2022) yakni “mengintegrasikan informasi dan komunikasi dalam pembelajaran secara efektif, efisien dan menyenangkan” (Fajar Arnie., Mansyur Alif Iman., 2022) dan ini sangat sejalan juga dengan teori pembelajaran Humanistik dari Abraham Maslow yang menekankan bahwa “kreativitas akan tumbuh secara optimal ketika kebutuhan dasar individu terpenuhi” (Saputri et al., 2024), dalam konteks P5, peserta didik yang merasa diterima, dihargai pendapatnya serta diberikan kesempatan untuk berekspresi tanpa takut salah akan lebih terbuka dalam menyalurkan ide dan kreativitasnya.

P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang menunjukkan hasil positif dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik. Temuan utama menunjukkan bahwa peserta didik semakin mampu mengemukakan pendapat secara terbuka dan

bertanggung jawab, baik dalam forum kelas maupun diskusi kelompok. Mereka juga menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam menyampaikan ide-ide kreatif, seperti membuat poster dengan Canva dan menyalurkan ide-ide visual. Keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas P5 mendorong terciptanya suasana belajar yang kolaboratif dan partisipatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberi ruang eksplorasi mulai dari investigasi isu hingga pembuatan maket yang memperlihatkan hasil karya inovatif dan kontekstual sesuai dengan tema hak dan kewajiban pelajar. Hal tersebut sesuai dengan teori kreativitas menurut Santrock (2002) dalam (Robert & Brown, 2004, p. 1) yaitu “Kemampuan untuk memikirkan masalah dengan cara yang baru dan menciptakan solusi yang unik untuk masalah yang dihadapi”. Dalam pelaksanaan P5 peserta didik diasah untuk belajar mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi bersama dengan ide-ide kreatifnya. Guru sebagai pendamping membantu peserta didik untuk menemukan isu-isu demokrasi yang relevan dengan konteks lingkungan sekolah dan mengarahkan peserta didik untuk merancang aksi yang bernilai sesuai dengan peran pendidik dalam Panduan P5 (Azlea Mayasya Aziz et al., 2024; Satria et al., 2024, p. 15) “membimbing peserta didik dalam menjalankan proyek, menemukan isu yang relevan dan mengarahkan peserta didik, merencanakan aksi yang berkelanjutan”.

Namun demikian, terdapat beberapa catatan penting untuk perbaikan. Tidak semua peserta didik terlibat aktif secara merata, sebagian masih pasif karena kurang percaya diri atau pembagian peran dalam kelompok yang belum merata. Dari sisi pelaksanaan, waktu yang tersedia belum optimal dan beberapa guru mengalami beban mengajar di tingkat lain saat P5 berlangsung. Selain itu, sebagian guru belum sepenuhnya memahami tahapan P5 dan masih berorientasi pada hasil akhir bukan pada proses pengembangan kompetensi dan kreativitas peserta didik.

#### ***Penilaian P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang***

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penilaian dalam pelaksanaan P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang telah dilaksanakan sesuai dengan panduan Kemendikbudristek. Penilaian dilakukan secara kolektif oleh kepala sekolah, koordinator, fasilitator dan melibatkan peserta didik dengan berfokus pada asesmen berbasis rubrik yang mengacu pada dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila.

Mayoritas peserta didik mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dengan sebagian lainnya menunjukkan capaian Sangat Berkembang (SAB), khususnya dalam aspek visualisasi ide dan kolaborasi.

Kemampuan peserta didik berkembang secara bertahap, mulai dari penggunaan *template* yang tersedia di Canva hingga mampu menciptakan desain mandiri, serta mewujudkan ide-ide kreatif dalam bentuk karya nyata seperti poster dan maket. Karya maket menjadi produk yang paling dibanggakan karena mencerminkan proses kolaboratif, kreativitas, dan usaha yang signifikan. Selain peningkatan kreativitas, P5 juga mendorong pertumbuhan kepercayaan diri, kemandirian dan kemampuan presentasi peserta didik.

Dari sisi dokumentasi, meskipun guru tidak membuat jurnal individu, proses penilaian terdokumentasi dengan baik melalui portofolio, hasil karya serta penyimpanan digital oleh koordinator P5 memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi peserta didik, sejalan dengan teori progresivisme dan teori kreativitas, dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

#### ***Evaluasi dan Tindak Lanjut P5 tema Suara Demokrasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 4 Subang***

Tahap evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan P5 secara umum dilaksanakan secara menyeluruh, melibatkan guru, peserta didik, kepala sekolah, pengawas dan keterlibatan mitra seperti orang tua dan mitra eksternal. Refleksi dilakukan dua antara guru dan peserta didik dan dilakukan secara rutindi akhir kegiatan P5.

Dampak pada peserta didik dengan dilaksanakannya P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 4 Subang yaitu adanya perubahan karakter positif, meningkatnya kepedulian sosial, tanggung jawab, kedisiplinan, kreativitas dan kemampuan bekerja sama, peserta didik lebih memahami hak dan kewajiban sebagai pelajar. Kreativitas meningkat terlihat dari pembuatan maket dan kegiatan lainnya. Kerjasama tim pelaksana sudah sangat baik, adanya koordinasi dan komunikasi rutin seperti *briefing* sebelum kegiatan. Kolaborasi lintas guru berjalan lancar meskipun ada tantangan karena beban mengajar di tingkat lain. Untuk kesiapan dan keberlanjutan sekolah juga sekolah menyatakan siap melaksanakan P5 berkelanjutan karena sudah dianggarkan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema *Suara Demokrasi* di SMP Negeri 4 Subang, ditemukan bahwa perencanaan program telah dilaksanakan secara kolaboratif dan sistematis sesuai dengan panduan Kemendikbudristek. Dimensi yang dipilih, yakni *beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, gotong royong, dan kreativitas*, telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Penyusunan modul oleh tim pelaksana memberikan arah pembelajaran yang kontekstual, meskipun masih ada keterbatasan pemahaman teknis dari sebagian guru. Pelaksanaan P5 memberikan ruang nyata bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas melalui aktivitas kolaboratif dan pemecahan masalah, didukung oleh peran guru sebagai fasilitator. Penilaian berbasis rubrik dimensi Profil Pelajar Pancasila mampu menangkap proses dan hasil belajar secara holistik, sementara evaluasi menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Untuk mendukung keberlanjutan program, diperlukan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, terutama dalam penyusunan modul, teknik fasilitasi, dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Optimalisasi alokasi waktu juga penting agar P5 tidak berbenturan dengan pembelajaran reguler dan dapat dilaksanakan secara menyeluruh. Selain itu, fokus pembelajaran sebaiknya tidak hanya diarahkan pada produk akhir, tetapi juga pada proses pengembangan kompetensi berpikir kreatif, kolaboratif, dan reflektif. Strategi pendampingan yang lebih intensif juga perlu diberikan kepada peserta didik yang masih pasif, misalnya melalui simulasi diskusi, pelatihan presentasi, atau penugasan peran khusus dalam kelompok.

Penelitian ini membuka peluang untuk pengkajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menghambat partisipasi aktif peserta didik serta strategi intervensi yang efektif untuk mendorong kreativitas. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi implementasi P5 dengan tema-tema lain dan pada konteks yang lebih beragam, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Dengan pendekatan yang tepat, P5 berpotensi besar menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk pelajar yang kreatif, kolaboratif, dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

## Referensi

- ASTUTI, R. (2015). Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pengolahan Limbah Menjadi Trash Fashion Melalui PjBL. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 37. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v8i2.3872>
- Awaluddin, T. (2019). *Penguatan Pembelajaran Nilai Moral Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Azlea Mayasya Aziz, Desy Safitri, & Sujarwo. (2024). Efektivitas Kegiatan P5 dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 281 Jakarta. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(2), 46-57. <https://doi.org/10.61404/jimad.v2i2.221>
- Conference, I., Science, A. S., Retnoasih, A., Hendrawan, J. H., Program, S. E., & Cimahi, S. P. (2024). FOSTERING STUDENTS ' CREATIVITY WITH DIGITAL INNOVATION. 01(01), 342-351.
- Creswell John W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset.pdf* (Edisi Indo). PUSTAKA PELAJAR.
- Daulay, N. K., Sukmawan, I., Sakinah, G. P., Az, S., Nazira, R., Fadillah, T., Tarihoran, I., Daulay, T. A., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Perkembangan inovasi kreativitas siswa di sekolah menengah di era globalisasi*. 8(6), 723-725.
- Fajar Arnle., Mansyur Alif Ilman., D. (2022). *Pendidikan Antikorupsi*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Farhana, G., & Cholimah, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 137-148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5370>
- Fiantika, feni rita. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hidayah, Y., Halimah, L., Pandikar, E., & Azhari, N. (2021). Upaya Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Mandiri Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri A Kota Cimahi. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 41-63. <https://doi.org/10.56806/jh.v2i3.23>
- Ika Nur Laela, Meylinda Nurlatifah, Nabila Zahra Atika, Restina Salsabila Eka W, & Uut Septiana. (2024). Penerapan Model Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Critical Thinking Skill Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 94-105. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2710>
- Kesuma, D. (2020). *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik sekolah*.
- Muliardi, M. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>
- Munandar. (2014). Kreativitas dan keberbakatan: Strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat. In *Gramedia Pustaka Utama*.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>

- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). *Teori Dan Praktik Pendekatan* (Issue 1).
- Saputri, S. V., Mawaddah, A. S., & Deviyani. (2024). *Pengaruh Humanistik dalam Perkembangan Belajar Anak*. 09(2), 466-477.
- Satria, M. R., Adiprima, P., Jaenindya, M., Anggraena, Y., Anitawati, Sekarwulan, K., & Harjatanaya, T. Y. (2024). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi 2024*.
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). (2018). *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 8, No. 2, 2020 (163-171). *Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project-Based Learning*, 8(1), 163-171.
- Siregar, I. N., Siagian, P. T., Dasuha, R. J. D., & Ria, R. R. (2024). *Menumbuhkan Karakter, Etika, dan Moral Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.436>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Ulya, Z. (2024). *Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget dan Teori Neuroscience dalam Pendidikan*. *Al-Mudarris: Journal of Education*, 7(1), 12-23. <https://doi.org/10.32478/vg1nnv56>
- Wahab, A. R., & Saud, M. S. (2021). *Pembangunan Instrumen Karakter Kreatif Pelajar Pendidikan Teknikal Dan Latihan Vokasional (TVET)*. *ANP Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(2), 112-122. <https://doi.org/10.53797/anp.jssh.v2i2.16.2021>
- Wahyuni, M., & Mustadi, A. (2016). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Collaborative Learning Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif Dan Bersahabat*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 246-260. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12056>